

Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia

Dwi Prasetyawati Diah Hariyanti*, Fakhruddin Fakhruddin, Kardoyo Kardoyo,
Mintarsih Arbarini

Program Studi Manajemen Kependidikan, Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec.
Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding author: dwiprasetyawati@students.unnes.ac.id

Abstrak. wawasan global adalah cara pandang yang timbul dari kesadaran bahwa dalam hidup ini semuanya selalu berhubungan dengan dunia yang lebih luas, dunia global. Setiap dunia Pendidikan di tanah air tidak mungkin mengisolasi diri dari pengaruh global. Lembaga Pendidikan sudah memperhatikan setiap perubahan yang muncul dalam dunia global, oleh karena itu setiap Lembaga Pendidikan perlu memperhatikan kepentingan Bersama. Setiap Lembaga Pendidikan perlu menghindari pemikiran sempit, terkotak-kota secara subjektif, konvensional dan berpikir dengan cara pragmatis. Ada dua landasan pijakan berpikir dalam pembangunan pendidikan. Yang pertama visi pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya profil pelajar Pancasila. Yang kedua, ditinjau dari berbagai macam tantangan pendidikan. Antara lain guru sebagai sumber pengetahuan satu-satunya. Namun arahan di masa depan, guru menjadi fasilitator berbagai sumber pengetahuan. Selain itu, kondisi pembelajaran saat ini fokus kepada kegiatan tatap muka. Sementara di masa depan, pembelajaran sudah harus memanfaatkan teknologi. Konsep pendidikan global menekankan pada cara berfikir inklusif, bila tak sekedar ingin memperluas informasi tentang keterkaitan global. Dengan pendidikan global diharapkan kualitas sumber daya manusia akan lebih meningkat. Pendidikan tidak lagi berpusat pada guru akan tetapi berpusat pada siswa. Sehingga output dari pendidikan akan dapat ditingkatkan mutunya dan mampu bersaing di tengah era globalisasi.

Kata kunci: globalisasi, wawasan global, tantangan dan harapan, mutu Pendidikan

Abstract. Global insight is a perspective that arises from the awareness that in life everything is always related to the wider world, the global world. Every world of education in Indonesia is impossible to isolate itself from global influences. Educational Institutions have paid attention to every change that appears in the global world, therefore every Educational Institution needs to pay attention to the common interests. Every educational institution needs to avoid narrow, subjective, conventional thinking and think in a pragmatic way. There are two foundations of thinking in the development of education. The first is the vision of Indonesian education, which is to realize an advanced Indonesia that is sovereign, independent and has personality through the creation of a Pancasila student profile. Second, in terms of various kinds of educational challenges. Among other things, the teacher is the only source of knowledge. However, in future directions, teachers become facilitators of various sources of knowledge. In addition, the current learning conditions focus on face-to-face activities. Meanwhile, in the future, learning must utilize technology. The concept of global education emphasizes an inclusive way of thinking, if you don't just want to expand information about global connectivity. With global education it is hoped that the quality of human resources will further improve. Education is no longer teacher-centered but student-centered. So that the output of education will be able to improve its quality and be able to compete in the midst of the globalization era.

Keywords: globalization, global outlook, challenges and expectations, quality of education

How to Cite: Hariyanti, D. P. D., Fakhruddin, F., Kardoyo, K., & Arbarini, M. (2023). Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 222-225.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bukan jadi kewajiban bagi setiap anak bangsa tapi sudah menjadi kebutuhan bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Mulai dari sabang sampai meroeke diuntut untuk mengikuti Pendidikan. Mutu Pendidikan sangat penting dalam pelaksanaan Pendidikan sebab bagian dari tujuan Pendidikan kualitas Pendidikan yang diharapkan mengacu

pada hasil kelulusan. Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup dengan cara memanusiakan manusia. Tantangan Pendidikan sangat ditentukan oleh seberapa besar pengaruh sekolah terhadap meningkatkan mutu Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia di era globalisasi yang penuh tantangan dengan kata lain Pendidikan diartikan sebagai proses upaya

manusia untuk membangun potensinya, menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan baik secara jasmani maupun rohani dalam diri manusia.

Perubahan yang terjadi secara menyeluruh harus disikapi dengan cermat oleh semua pihak, karena sebagai cara untuk mempertahankan diri dan meningkatkan kualitas terutama dalam bidang Pendidikan. Perubahan yang signifikan akan terlihat dalam penggunaan teknologi dalam semua bidang. Sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya pergeseran aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, budaya dan lingkungan masyarakat. Aktivitas masyarakat yang akan didominasi dengan penggunaan teknologi sehingga interaksi secara sosial akan berkurang. (Dewi, 2019).

Era globalisasi membawa dampak ke semua lini, termasuk dalam dunia Pendidikan. Perubahan yang dimaksud dimulai dari pengelolaan baik penataan, tanggung jawab termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran. Tentu hal ini akan berdampak pada pengembangan dan mutu Pendidikan itu sendiri. Dampak lain dalam globalisasi terlihat dalam manajemen sekolah sebagai pelaksana utama Pendidikan. Dengan demikian akan terjadi perubahan tujuan Pendidikan untuk menghasilkan insan yang bertanggung jawab, mampu melaksanakan tugas, dan mampu bertahan di era globalisasi ini. Meningkatkan mutu Pendidikan di era globalisasi pada akhirnya akan melibatkan semua pihak baik pendidik, kepala sekolah, yayasan (Hendarman, 2019).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah

kualitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.

Data yang digunakan berasal dari *textbook*, *journal*, artikel ilmiah, *literature review* yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Analisis yang dilakukan dimulai dengan materi hasil penelitian yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Cara lain dapat juga, misalnya dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling mutakhir, dan berangsur-angsur mundur ke tahun yang lebih lama.

Membaca abstrak dari setiap penelitian lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian, Untuk menjaga tidak terjebak dalam unsur plagiat, para peneliti hendaknya juga mencatat sumber-sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka. Jika memang informasi berasal dari ide atau hasil penelitian orang lain. Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penelitian dengan mudah dapat mencari kembali jika sewaktu-waktu diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa jurnal yang relevan menunjukkan bahwa era globalisasi tidak dapat dihindari karena akan berdampak di dunia Pendidikan termasuk mutu Pendidikan yang dihasilkan, hal ini tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Studi Artikel yang Relevan

No	Judul	Identitas	Hasil
1	Strategi Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi	Nur Rahmi Sonia, JIP Vol. 4 No. 3 Tahun 2022	Mempertahakan mutu dalam Lembaga Pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, bukan hanya terletak kepada pimpinan tetapi semua civitas akademikan di Lembaga tersebut. Setiap Lembaga memiliki ciri yang berbeda dengan Lembaga lain, hal ini yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi suatu Lembaga yang memiliki mutu dan untuk menentukan arah pengembangan untuk meningkatkan mutu yang akan ditargetkan. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak maka strategi yang akan digunakan untuk diterapkan dalam peningkatan mutu Pendidikan akan tercapai dan mampu bersaing dengan Lembaga lain di tengah era globalisasi yang menuntut untuk mampu beradaptasi terhadap semua perubahan yang akan berdampak di semua lini. Dengan memperhatikan dan tetap menerapkan standar Pendidikan maka mutu akan tetap terjaga dan lebih maju dibandingkan dengan sebelumnya (Sonia, 2022)
2	Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	Nina Oktarina	Pendidikan di era globalisasi menjadi tantangan tersendiri, oleh karena itu untuk mampu bertahan dengan mutu yang baik dibutuhkan pendidik, tenaga pendidik, kepala sekolah dan semua pihak yang terlibat secara berkualitas.

				<p>Kualitas dari pihak-pihak di atas sangat memungkinkan pendidikan tetap bersaing di era globalisasi.</p> <p>Dalam pendidikan global maka pelaksanaannya bisa juga untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga pendidikan sebagai upaya persaingan dengan Lembaga yang lain. Inovasi pembelajaran yang diterapkan sebagai Langkah untuk mampu bersaing dan inovasi yang dilakukan harus tetap mempertahankan ciri atau karakter Indonesia. (Oktarina, 2019)</p>
3	Moderisasi dan Rekonstruktualisasi Pendidikan di Era Globalisasi	Muchlis R. Luddin, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan no. 75 tahun 2018		<p>Implikasi dari perubahan yang terjadi sebagai dampak modernisasi akan cepat terlaksana ketika ada kebijakan yang mendukung perubahan tersebut. Artinya keterlibatan pemangku kebijakan untuk turun langsung terlibat di dalamnya. Dengan demikian pelaksanaan di tingkat-tingkat daerah akan terpantau dengan baik, karena ada yang bertanggung jawab di setiap daerahnya. Selain itu dengan adanya kebijakan yang diberlakukan sebagai bentuk penyesuaian pendapat yang muncul dari masyarakat luas. (R Luddin, 2008)</p>
4	Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi	Eva Dewi, Jurnal Pendidikan Vol. 3 Issue 1, tahun 2019		<p>Gambaran pendidikan di era globalisasi bisa dilihat dari dua sisi yang berbeda, yaitu sebagai peluang dan ancaman.</p> <p>Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi suatu negara, karena dengan pendidikan mampu menciptakan individu memiliki kualitas hidup, pengetahuan luas, dan harga diri. Sehingga mampu bersaing dengan individu di negara-negara lain.</p> <p>Seperti yang tertuang dalam dasar pendidikan oleh Undang-Undang Pendidikan tidak terwujud apabila hanya menekankan dan mengandalkan teknologi saja, karena dalam proses pendidikan ada bagian-bagian yang tidak bisa digantikan oleh teknologi dalam pembelajarannya sehingga peran pendidikan secara nyata tetap dibutuhkan. Pendidikan yang hanya mengandalkan teknologi maka kedepannya diprediksi akan memunculkan sifat-sifat boros, memburu kesenangan, dan berorientasi pada materi sehingga akan mengikis sisi kemanusiaan sebagai ciri dari masyarakat Indonesia. (Dewi, 2019)</p>
5	Model Pendidikan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Adri Efferi, Tahun 2020		<p>Pendidik sebagai unsur utama dalam mutu pendidikan. Karena pendidik merupakan individu yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran, tatap muka langsung dengan pendidik, menerapkan metode pembelajaran.</p> <p>Oleh karena itu, baik atau tidaknya suatu mutu pendidikan terletak pada pendidik karena memiliki posisi <i>center</i>, walau tetap membutuhkan dukungan dari semua pihak di Lembaga tersebut. Dengan posisi ini maka Lembaga dalam memilih pendidik harus memperhatikan kualitas dan kompetensi yang dimiliki, sebagai bentuk cara untuk mengembangkan kualitas pendidikan dari Lembaga tersebut. (Efferi, 2015)</p>

Munculnya teknologi secara global yang semakin pesat, hal ini juga mempengaruhi di dunia pendidikan, sehingga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan mengembangkan kompetensi yang dimiliki sebagai bentuk meningkatkan mutu dalam menjawab globalisasi. Dalam artikel ini membahas tentang mutu pendidikan di era globalisasi, dimana cara yang diterapkan untuk mempertahankan mutu pendidikan. Pembahasan mengarah pada cara peningkatan mutu di dunia pendidikan. Kualitas pendidikan merupakan syarat wajib bagi Lembaga pendidikan sebagai cara untuk mempertahankan kualitas peserta didik yang dihasilkan. Sehingga masukan, proses sampai hasil dari Lembaga telah memenuhi keinginan dari masyarakat secara umum dan lulusannya mampu bersaing di dunia kerja. Dalam mewujudkan kualitas pendidikan tersebut maka harus memperhatikan ciri/karakteristik (Sonia, 2022).

Dampak dari kemunculan teknologi tentu dari segi baik dan buruk. Beberapa pendapat

menyampaikan bahwa teknologi merubah kebiasaan seseorang dari pengaruh dari teknologi karena penggunaan internet, dimana semua akses bisa ditemukan secara mudah dan cepat. Selain merubah kebiasaan, pola pikir masyarakat juga akan berubah sehingga tidak sedikit yang melunturkan nilai-nilai moral sebagai ciri dari masyarakat Indonesia, tentu hal ini ketika melihat dari sisi buruknya. Selain dari sisi buruh, munculnya teknologi juga memiliki sisi baik ditinjau dari dunia pendidikan, yaitu adanya inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga semua individu menjadi melek teknologi. Individu menjadi mampu bersaing dengan dunia luar, sehingga kedepannya mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan bidangnya (Aritonang, 2012).

Sumber Daya Manusia menjadi sebagai pelaksana dalam persaingan global yang terjadi. Focus yang terlihat saat ini pemerintah menekankan perubahan dari beberapa sisi seperti kultur, ekomoni tetapi mengesampingkan sumber

daya manusia yang harus ditingkatkan. Hal ini menjadi penting karena sebagai pelaksana maka individu harus benar-benar disiapkan untuk menghadapi perubahan tersebut. Oleh karena ini persiapan secara kompetensi, keahlian dan keterampilan harus benar-benar teruji, sehingga Indonesia sebagai negara yang tidak akan tersisihkan karena mampu bersaing sebagai negara penghasil bukan sebagai negara penikmat, yang artinya mampu menciptakan sendiri dan tidak bergantung pada negara lain sebagai bentuk adaptasi dari perubahan global yang terjadi (Wayong, 2017)

Penggunaan teknologi dalam pembejaraan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mensupport pendidikan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Batasan-batasan penggunaan tekbologi dalam pembelajaran antara lain adalah dalam proses inovasi sumber belajar atau cara yang digunakan oleh pendidik, system administrasi yang menunjang sehingga mampu memudahkan tenaga pendidikan dalam mengolah data-data Lembaga. Semua inovasi pendidikan yang digunakan pasti memiliki dampak baik dan buruk. Dampak baiknya adalah pembelajaran menjadi lebih hidup dengan sumber belajar yang selalu menyenangkan, administrasi lebih tertata dan terdokumenkan dengan baik, sehingga bisa dimunculkan sewaktu-waktu bila dibutuhkan. Dampak buruknya adalah kemajuan teknologi dan penggunaan yang tidak tepat sasaran akan memudahkan nilai-nilai sosial, interaksi biasanya harus dilakukan secara langsung akan tergantikan dengan teknologi, misalnya penggunaan LMS, *Gmeet*, *Zoom*, sehingga kedekatan secara personal antara pendidik dan peserta didik akan sama seperti dulu. Teknologi menggantikan system administrasi hal ini bisa saja mengurangi kebutuhan jumlah tenaga pendidik di sekolah (Lestari, 2018).

SIMPULAN

Era globalisasi membawa perubahan di segala bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Dampak yang dimunculkan juga seperti dua sisi koin yaitu sisi baik dan sisi buruk, oleh karena itu harus disiapkan secara matang. Sumber daya manusia dalam hal ini pendidik sebagai sumber utama sangat berperan dalam mutu pendidikan. Karena pendidik sebagai pelaku utama di dalam proses pembelajaran, dan dibelakangnya ada civitas akademika yang membantu dan *support* dalam pelaksanaannya.

Perubahan yang terjadi memang harus

terjadi dan tidak bisa dihindarkan, dengan menyiapkan individu yang handal untuk menghadapi perubahan yang terjadi maka dibutuhkan suatu Kerjasama dari pemangku kebijakan sehingga pelaksanaannya bisa dilakukan secara merata dan memudahkan masyarakat luas untuk berkoordinasi.

Inovasi menjadi ketentuan utama supaya mampu bersaing di luar, tanpa adanya inovasi maka perubahan-perubahan yang terjadi menjadi ancaman yang tinggi. secara universal, keberadaan semua pihak yang handal dan kompeten menjadi nilai jual untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan.

REFERENSI

- Aritonang, O. T. (2012). Harapan Masyarakat Dan Tantangan Dalam Pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(1), 108–119. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a9>
- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93–116. <https://doi.org/10.32533/03105.2019>
- Efferi, A. (2015). Model Pendidikan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam : Quality*, 3(2), 237–256.
- Hendarman. (2019). Tantangan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 18(1), 1–11. www.npd.kemdikbud.go.id.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Oktarina, N. (2019). Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Nina. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 189–198.
- R Luddin, M. (2008). Modernisasi Dan Rekontualisasi Pendidikan Di Era Globalisasi. In *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* (Vol. 075).
- Sonia, N. R. (2022). Strategi Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4429–4443. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2961>